

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah, DPR, dan perguruan tinggi terus mendorong perusahaan-perusahaan untuk peduli serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility (CSR)*. Namun, respons pelaku bisnis terhadap dorongan tersebut masih rendah. Suatu hasil survei baru-baru ini melaporkan bahwa kepedulian korporasi di Indonesia terhadap isu-isu CSR sangat rendah. Alasan utama mengapa pelaku bisnis kurang peduli pada CSR karena mereka menganggap hanya buang-buang uang dan tidak membawa manfaat. (suaramerdeka.com, 14 Oktober 2010)

Masih ada kontroversi tentang *corporate social responsibility (CSR)* di kalangan pengusaha. Ada yang berpendapat perusahaan seharusnya tidak memiliki tanggung jawab sosial, karena tanggung jawab perusahaan hanya memaksimalkan keuntungan kepada para pemegang saham dan menaati hukum. Ada pula yang berpendapat, tanggung jawab perusahaan mencakup beberapa isu antara lain lingkungan kerja, hubungan dengan masyarakat sekitar, dan perlindungan terhadap lingkungan. (Suara Merdeka, 27 Agustus 2013)

Hingga Desember 2013, di wilayah Kabupaten Semarang telah berdiri lebih kurang 700 perusahaan skala kecil hingga besar. Hanya saja, berdasarkan

pantauan instansi terkait baru sekitar 20 perusahaan yang sudah aktif rutin menyalurkan *corporate social responsibility (CSR)*. (Suara Merdeka, 6 Desember 2013)

Saat ini tingkat pelaporan dan pengungkapan CSR di Indonesia masih relatif rendah. Selain itu, yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi. Pada umumnya yang diungkapkan adalah informasi yang sifatnya positif mengenai perusahaan, sehingga laporan tersebut pada akhirnya hanyalah merupakan alat *public relation* perusahaan dan bukan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan ke publik. Pelaporan saja tidaklah cukup untuk tercapainya akuntabilitas, pelaporan tersebut perlu didukung oleh infrastruktur yang mendorong perusahaan untuk melaksanakan dan melaporkan CSR secara obyektif. (Sidharta Utama, Artikel UI, 14-11-2007)

Kesadaran publik atas pentingnya CSR semakin meningkat akhir-akhir ini, namun belum sampai pada tingkat publik mempunyai kekuatan untuk menekan perusahaan untuk melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belum berjalannya infrastruktur pendukung pelaporan CSR bisa jadi menjelaskan mengapa tingkat pelaporan CSR di Indonesia relatif rendah. (Sidharta Utama, Artikel UI, 14-11-2007)

Beberapa negara telah menetapkan keharusan mengenai perlunya pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, meskipun kesepakatan alat ukur terhadap kinerja sosial dan lingkungan belum tercapai secara bulat. Banyak perusahaan yang saat ini telah menghasilkan laporan-laporan tahunan berdasarkan

audit eksternal yang pada umumnya mencakup isu-isu pembangunan berkelanjutan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih memiliki format yang beragam, baik isi, gaya bahasa, maupun metodologinya, bahkan untuk perusahaan sejenis sekalipun. Teknis pelaporannya pun juga beragam. Ada yang menggunakan siklus satu tahunan, bahkan dua atau tiga tahun sekali. Hal ini karena, pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih bersifat voluntary (sukarela), bukan *mandatory* (kewajiban). Namun dengan diluncurkannya **ISO 26000 on Social Responsibility**, menuntun perusahaan agar memahami pentingnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR), apabila menginginkan keberlanjutan dari perusahaan tersebut. (Maya Tri Wulandhari Asmiran, 2013)

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-undang perseroan terbatas no. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, mendorong perusahaan untuk dapat melakukan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan seperti:

Tabel 1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR

No	Peneliti	Tahun	Leverage	Profitabilitas	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial
1	Eddy Rismanda Sembiring	2005	x	x	✓	✓	-
2	Theodora Martina V	2010	x	✓	✓	x	-
3	Candra Bayu P P	2011	x	x	X	✓	-
4	Febrina dan IGN Agung Suaryana	2011	x	x	x	✓	x
5	Ni Nyoman Yintayani	2011	✓	✓	-	-	x

Keterangan: Tanda ✓ = Berpengaruh

Tanda x = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan variabel *leverage* dan profitabilitas (Eddy Rismanda Sembiring, 2005; Theodora Martina V, 2010; Candra Bayu P P, 2011; Febrina dan IGN Agung Suaryana, 2011; Ni Nyoman Yintayani, 2011), ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan (Eddy Rismanda Sembiring, 2005; Theodora Martina V, 2010; Candra Bayu P P, 2011; Febrina dan IGN Agung Suaryana, 2011), kepemilikan manajerial (Febrina dan IGN Agung Suaryana, 2011; Ni Nyoman Yintayani, 2011). Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran

perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam penelitian ini penulis akan meneliti variabel tingkat leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Karena menurut penelitian terdahulu masih ada yang membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut belum konsisten dengan teori yang ada.

Penulis melakukan pengembangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrina dan IGN Agung Suaryana (2011) yang sebelumnya menggunakan kebijakan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang diterbitkan oleh (GRI) *Global Reporting Initiative* (2000) mengidentifikasikan 79 item pengungkapan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan CSR Index yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya, dimana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ke tujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 *item* pengungkapan, berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) hingga tersisa 78 *item* pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian

disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda. Total item CSR berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan. (Adilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia, 2009). Penulis menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis mengambil perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan sangat erat kaitannya dengan masalah tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *leverage* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
3. Bagaimana ukuran dewan komisaris pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.

4. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
5. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
6. Bagaimana pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
7. Seberapa besar pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *leverage* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
3. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.

4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
5. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
6. Untuk mengetahui pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012.
7. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2012 baik secara parsial maupun simultan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Meskipun menyadari keterbatasan dalam penulisan ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberi kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan praktis dan teoritis:

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Instansi Terkait

Agar instansi yang penulis jadikan lokasi penelitian dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan



komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan yang dapat membantu penelitian lain dalam penelitian dibidang atau masalah yang sama serta menjadi salah satu informasi yang berguna bagi siapa saja yang membacanya.

### 1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi khususnya mengenai tanggungjawab sosial perusahaan.

1. Menambah pengetahuan tentang pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan

kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No.10 Bandung. Dan sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.